

**STRATEGI PENINGKATAN KINEJRA KOPERASI DALAM
MENINGKATKAN HASIL USAHA PADA KOPERASI MTSN 1
KOTA PALANGKA RAYA**

**STRATEGIES FOR IMPROVING COOPERATIVE
PERFORMANCE IN INCREASING BUSINESS RESULTS AT
MTSN 1 PALANGKA RAYA CITY COOPERATIVE**

Amelia Herlina¹, Ali Sadikin², Arif Mubarak³

*Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Komplek Islamic Center, Jl. Gobos, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
Email: ameliaherlina73@gmail.com*

Abstract: *Cooperatives serve as a vehicle or institution for the people's economy, founded on the values of family and mutual cooperation, in line with the country's cultural values. Within society, cooperatives have developed into a distinctive economic structure. The goal is to solve the financial difficulties and provide for its members' basic needs. The purpose of this study is to assess the impact of cooperative performance enhancement strategies on cooperative performance as well as their efficacy in the MTsN 1 Palangka Raya City school environment. Data collection methods like document analysis, interviews, and observation were used in the descriptive qualitative research approach. According to the research findings, MTsN 1 Palangka Raya City's cooperative performance improvement strategy is carried out in three main stages: planning, implementation, and evaluation. The planning stage, which focusses on improving loan services and optimising capital management, is established at the Annual Member Meeting (AMM). The implementation stage is accomplished by speeding up the loan application process, reducing interest rates, improving service, and growing cooperative trading enterprises in order to accelerate capital turnover. In the meantime, the evaluation stage, which is carried out annually to evaluate the cooperative's achievements, pinpoint difficulties, and set future operational goals, is facilitated by the Annual General Meeting (AGM). This procedure is intended to ensure the long-term viability and general strength of the cooperative. By 2024, revenue had grown to more than 500 million rupiah, and a portion of the increased net profit was given to members and used to fund education. It is easy to see how the strategy has benefited the MTsN 1 Palangka Raya Cooperative.*

Keywords: *Strategy, Performance, Cooperative.*

Abstrak: Koperasi menjadi wadah atau lembaga perekonomian rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan dan gotong royong, sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Dalam perkembangannya, koperasi telah menjadi sistem ekonomi tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh para anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kinerja koperasi di lingkungan sekolah MTsN 1 Kota Palangka Raya dan untuk menganalisis dampak penerapan strategi tersebut terhadap kinerja koperasi di lingkungan sekolah MTsN 1 Kota Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi

peningkatan kinerja koperasi di MTsN 1 Kota Palangka Raya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan disusun dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan fokus pada perluasan layanan pinjaman dan pengelolaan modal yang efisien. Tahap implementasi diwujudkan dengan mempercepat proses pinjaman, menurunkan suku bunga, meningkatkan pelayanan, serta memperluas usaha dagang koperasi guna percepatan perputaran modal. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui RAT untuk meninjau pencapaian, mengidentifikasi kendala, dan menetapkan target operasional berikutnya demi menjaga keberlangsungan serta penguatan koperasi secara menyeluruh. Dampak positif penerapan strategi di Koperasi MTsN 1 Kota Palangka Raya sangat terlihat, dengan pendapatan yang meningkat hingga lebih dari 500 juta rupiah sampai tahun 2024 dan kenaikan SHU yang dialokasikan untuk dana pendidikan serta dibagikan kepada anggota.

Kata Kunci: Strategi, kinerja, Koperasi.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 1 mendefinisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum koperasi. Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi berlandaskan pada prinsip koperasi dan sekaligus berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan. Dalam praktiknya, koperasi adalah badan usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan peraturan dan tujuan yang spesifik. Tujuan utamanya adalah untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu demi kepentingan bersama para anggotanya.¹

Koperasi menjadi wadah atau lembaga perekonomian rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan dan gotong royong, sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Dalam perkembangannya, koperasi telah menjadi sistem ekonomi tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh para anggotanya. Dilihat dari proses dan perkembangannya, koperasi memiliki peran yang sangat penting.²

Koperasi terbukti berdampak bagi perekonomian seperti penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas masyarakat kelas menengah ke bawah, serta

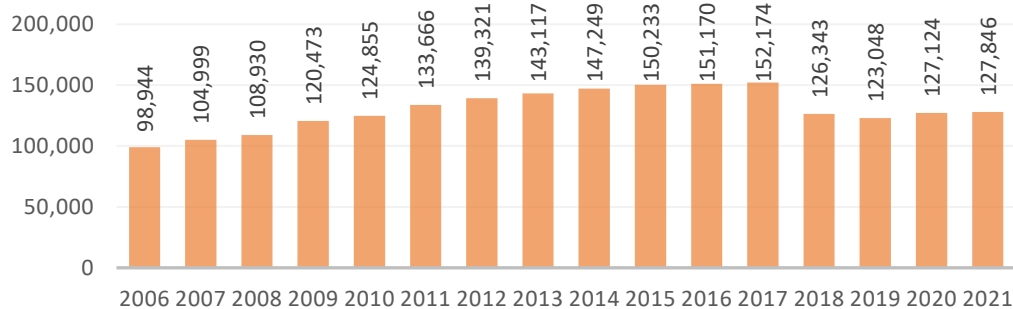
¹ Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2017).

² Abdul Talib Mustafa, *Dimensi Strategis Pengembangan Koperasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2023).

meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat melalui perbaikan infrastruktur ekonomi lokal.³

Koperasi memiliki keunikan yakni peran ganda dari anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan. Peran ganda inilah yang menuntut partisipasi aktif dari setiap anggota untuk mengembangkan usaha bersama dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik masyarakat yang memiliki sikap kekeluargaan, kebersamaan serta gotong royong, membuat koperasi sangat cocok diterapkan di Indonesia. Meskipun demikian, karena karakteristik permodalan koperasi yang berasal dari anggota cenderung kecil dan menyasar pada skala mikro, maka koperasi memiliki kelemahan yakni daya saing yang lemah dan keterbatasan modal. Masalah tersebut menyebabkan jumlah koperasi di Indonesia cenderung menurun.⁴

Grafik 1. Jumlah Koperasi Di Indonesia



Sejak tahun 2006, jumlah koperasi menunjukkan trend pertumbuhan yang positif, namun sejak tahun 2013 hingga 2015 pertumbuhan jumlah koperasi rata-rata hanya sebesar 2%. Pada tahun 2016 dan 2017 pertumbuhannya hanya sebesar 0,6%. Bahkan pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah hingga 16,97%. Data ini menunjukkan adanya suatu perlemahan dalam pengawasan kegiatan koperasi pada tahun pengamatan.

Tahun 2025 menjadi masa dibangkitkannya kembali semangat berkoperasi. Melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan 80 ribu Koperasi

³ Elti Shahini dan Ermir Shahini, "Economic efficiency of co-operatives and their impact on socio-economic development of rural areas," *Development Management* 23, no. 4 (November 2024): 23–33.

⁴ Lapenkop Jatim, "Kelebihan dan Kekurangan Koperasi," *LAPENKOP JATIM*, 15 Maret 2021.

Desa/Kelurahan Merah Putih (Kopdes Merah Putih) sebagai upaya pemerintah mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan berkelanjutan dan pembangunan dari desa untuk pemerataan ekonomi menuju Indonesia Emas 2045.⁵

Ide tentang percepatan pembentukan koperasi baru merupakan hal yang positif. Namun jangan sampai melupakan poin penting dalam menjaga keberlanjutan, yakni tetap memberikan perhatian dan dukungan pada koperasi-koperasi yang telah berdiri agar tetap dapat bertahan dan berdampak. Pembentukan koperasi baru akan menjadi hal yang sia-sia jika koperasi yang lama tidak dapat bertahan hingga akhirnya berhenti beroperasi, terlebih jika koperasi yang belum lama dibentuk sudah harus berhenti beroperasi. Pemerintah dituntut adil dalam menyokong perkembangan koperasi di Indonesia, mengingat peran pemerintah selaku regulator akan menentukan arah pergerakan koperasi kedepannya.⁶

Menjadikan koperasi sebagai lembaga permodalan mikro adalah bentuk kemandirian ekonomi, dimana modal koperasi berasal dari masyarakat, oleh masyarakat dan kembali untuk kepentingan masyarakat. Selain permodalan, koperasi juga memiliki fungsi sebagai pemenuhan kebutuhan konsumen, sehingga dapat memberikan hasil usaha bagi para anggotanya. Koperasi sekolah merupakan model yang menarik dan menjanjikan, terutama mengingat tuntutan agar sekolah dapat mandiri di tengah isu tingginya biaya pendidikan. Dengan memiliki konsumen tetap, yaitu para siswa dan guru, koperasi sekolah memiliki prospek yang stabil. Berbagai kebutuhan siswa yang terus ada mulai dari alat tulis hingga perlengkapan sekolah menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional ini kemudian dapat

⁵ Humas KEMENSETNEG, "Inilah Inpres 9/2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih," Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025.

⁶ Bilal Ramadhan, "Baru Diresmikan, Sejumlah Pengurus Koperasi Merah Putih di Bondowoso Justru Mendadak Mundur," Kompas.com, 2025.

dibagikan kepada para anggota melalui skema bagi hasil.⁷

Koperasi sekolah didirikan untuk membantu sekolah lebih mandiri dan memberikan keuntungan bagi anggotanya, namun terkadang mendapat kritik terkait isu monopoli harga. Sementara itu, pengelola koperasi berharap dapat memaksimalkan fungsinya untuk memberi manfaat bagi anggota dan seluruh warga sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan koperasi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palangka Raya, yang berfokus pada usaha simpan pinjam dan penjualan kebutuhan sekolah.⁸

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi sekolah MTsN 1 Kota Palangka Raya meningkat secara pesat setiap tahunnya.

Tabel 1. Indikator Peningkatan/pendapatan hasil usaha di koperasi

Tahun	Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan Pendapatan (%)
2008	11.111.000	0
2009	23.574.600	112,17
2010	38.956.000	65,25
2011	68.707.000	76,37
2012	107.573.000	56,57
2013	144.091.000	33,95
2014	208.223.600	44,51
2015	281.963.500	35,41
2016	307.706.000	9,13
2017	375.574.500	22,06
2018	446.856.000	18,98
2019	482.191.500	7,91
2020	375.192.800	-22,19
2021	320.921.500	-14,46
2022	377.356.000	17,59
2023	439.411.500	16,44
2024	504.943.500	14,91

Sumber: Diolah Peneliti, 2025.

Data tabel menunjukkan pertumbuhan pendapatan koperasi sekolah MTsN 1 Kota Palangka Raya sejak tahun 2008 hingga 2024. Pada tahun 2020 dan 2021 pendapatan koperasi mengalami penurunan, ini diakibatkan

⁷ KemenkopUKM Republik Indonesia, *Jenis Koperasi* (Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2010).

⁸ Kurniasih, "Wawancara Tentang Koperasi Usaha MTsN1 Palangka Raya," Palangka Raya, 2024.

pandemi Covid-19 sehingga dilakukan pembelajaran daring yang menyebabkan koperasi tidak beroperasi secara maksimal. Tidak mengherankan jika pengelolaan MTsN 1 Kota Palangka Raya menunjukkan tren positif, dengan pertimbangan bahwa MTsN 1 Kota Palangka Raya memperoleh penghargaan atas kepatuhan dan ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan berbasis elektronik.⁹ Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis strategi kinerja koperasi dalam peningkatan hasil usaha koperasi MTsN 1 Kota Palangka Raya serta dampaknya bagi anggota koperasi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Koperasi

Pengertian Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang berekonomi lemah dan bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bertujuan dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya di derita oleh manusia.¹⁰

Koperasi adalah suatu badan hukum yang dibentuk atas asas kekeluargaan dimana tujuannya untuk menyejahterakan para anggotanya. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang-seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai

⁹ MTsN 1 Kota Palangka Raya, "MTsN 1 Kota Mendapat Predikat Terbaik I e-RKAM dari Kemenang Kota Palangka Raya," Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, 2025.

¹⁰ G. Kartasapoetra, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).

gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Adapun fungsi dari badan usaha koperasi yaitu untuk membangun, mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, serta memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.¹¹

2. Kinerja

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja diukur berdasarkan hasil yang baik secara kualitas dan kuantitas. Kinerja dapat ditinjau dari beberapa dimensi yaitu pertama output dengan melihat apa yang dihasilkan, kedua yakni proses, yaitu prosedur-prosedur yang telah ditempuh dinilai seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga yakni konstektual, yaitu penilaian kerja yang dilihat dari kemampuan.¹²

Kinerja seorang pegawai akan baik jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, keahlian untuk bekerja, adanya imbalan atau upah yang layak dan mempunyai harapan masa depan. Beberapa faktor untuk mengukur kinerja pegawai, yaitu kemampuan pegawai, disiplin pegawai dan pelayanan yang diberikan. Untuk mencapai kinerja tingkat tinggi, seorang karyawan harus mau melakukan pekerjaan dengan baik (motivasi), harus

¹¹ Gde Bagus Brahma Putra dan Ni Nyoman Ayumi Puspitadewi, "Strategi Peningkatan Pendapatan Di Koperasi Guna Artha Sebudi," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema)* 2, no. 1 (2023): 128-32.

¹² Arsyad Lincolin, *Ekonomi Pembangunan*, 5 ed. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2004), 20.

mampu melakukan pekerjaan secara efektif (kemampuan), dan harus mempunyai materi, sumber daya, perlengkapan, dan informasi untuk melakukan pekerjaan tersebut (lingkungan). Defisiensi dalam salah satu area ini akan menurunkan kinerja. Oleh karena itu seorang manajer harus berjuang untuk memastikan bahwa ketiga kondisi tersebut terpenuhi.¹³

Fokus dalam peningkatan kinerja usaha adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keuntungan bisnis melalui beberapa aspek, di antaranya keuangan (pendapatan), operasional. Sumber daya manusia dan konsumen atau pelanggan. Peningkatan pendapatan dan keuntungan bisa dicapai dengan strategi pemasaran yang lebih baik, efisiensi biaya operasional, atau diversifikasi produk.¹⁴

3. Teori Sisa Hasil Usaha

Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak maka sisa hasil usaha tersebut dapat disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Sisa hasil usaha (SHU) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.¹⁵

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27) menyebutkan bahwa perhitungan hasil usaha (PHU) adalah Perhitungan Hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil

¹³ Gregory Moorhead dan Ricky W Griffin, *Organizational Behavior Licensed to : iChapters User*, no. October (2016): 7-8.

¹⁴ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008).

¹⁵ Dwi Narti, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (April 2021): 217-25.

usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.¹⁶

Perolehan sisa hasil usaha akan terlihat pada data laporan keuangan dalam laporan tahunan koperasi pada tutup buku akhir tahun. Sisa hasil usaha memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku. Sebuah koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari perolehan sisa hasil usaha (SHU) saja, tetapi juga dilihat dari rencana kerja pelaksanaan yang telah ditentukan dalam rapat anggota tahunan apakah rencana kerja tersebut bisa dilaksanakan secara keseluruhan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pelayanan terhadap anggota. Koperasi yang dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya dapat dikatakan berhasil. Namun sebagai badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat sejajar dengan badan usaha lain termasuk dalam memperoleh SHU.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas dan rinci serta berusaha untuk mengungkapkan data atau menggali data sebanyak mungkin terhadap apa yang terjadi di lokasi penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah strategi peningkatan kinerja, sedangkan subjek penelitian adalah pengelola koperasi, yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota koperasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

¹⁶ Dwi Narti, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI DI KABUPATEN WONOSOBO," *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (April 2021): 217–25.

¹⁷ *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia* (Andi Offset, 1984), 364–65.

1. Strategi Peningkatan Kinerja Koperasi MTsN 1 Kota Palangka Raya

Peningkatan usaha adalah serangkaian keputusan dan tindakan terpadu yang dirancang oleh pimpinan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis. Strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, merespons peluang serta ancaman lingkungan eksternal, dan memaksimalkan kekuatan internal organisasi. Dalam konteks strategi yakni tahapan mendefinisikan rencana pemimpin yang difokuskan pada tujuan jangka panjang, dibarengi dengan penyusunan metode atau upaya untuk mencapai tujuan.¹⁸

Fokus utama dalam pengembangan koperasi adalah memperluas akses pinjaman bagi anggota dan mengatur perputaran modal agar lebih cepat. Selain itu, evaluasi akhir tahun dilakukan melalui RAT dengan mendiskusikan pendapatan, kendala, dan target untuk tahun berikutnya. Koperasi melakukan langkah-langkah nyata, seperti mempercepat proses pencairan pinjaman dan menurunkan suku bunga menjadi 1%, yang membuat anggota lebih antusias menggunakan jasa koperasi. Meskipun dengan keterbatasan modal dan menjadi hambatan utama, permintaan pinjaman tetap meningkat tajam. Namun masalah ini disiasati dengan memperkuat simpanan wajib dan sukarela.

Evaluasi dilakukan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), koperasi merancang strategi tahunan. Strategi peningkatan usaha koperasi, khususnya koperasi simpan pinjam, dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi, serta identifikasi hambatan yang dihadapi.

a. Perencanaan Strategi

Rapat Anggota Tahunan (RAT) menjadi wadah utama bagi koperasi untuk merancang dan menyusun strategi tahunan. Dalam

¹⁸ Ahmad Sulaiman dan Asmawi Asmawi, "Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen Dan Profitabilitas Pada Rich'S Coffe," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 11, no. 1 (2022): 19

rapat tersebut, ketua koperasi menjelaskan bahwa ada dua fokus utama dalam perencanaan. Pertama, memperluas akses pinjaman bagi anggota dengan prosedur yang lebih mudah dan cepat. Kedua, mengatur perputaran modal agar lebih efektif dan efisien. Kedua strategi ini dirancang untuk memastikan likuiditas koperasi tetap stabil sambil meningkatkan kepuasan anggota secara keseluruhan.

Dalam rapat perencanaan, ketua koperasi memaparkan dua fokus utama yang akan menjadi prioritas. Fokus pertama adalah memperluas akses pinjaman bagi anggota dengan prosedur yang lebih mudah dan cepat. Ketua menggarisbawahi bahwa pinjaman adalah salah satu layanan paling vital dari koperasi, namun proses yang ada saat ini seringkali dirasa kurang efisien. Untuk mengatasi hal ini, koperasi berencana untuk melakukan digitalisasi sebagian proses pengajuan, seperti penggunaan formulir daring atau notifikasi otomatis, yang akan memangkas waktu birokrasi.

Selain itu, koperasi juga akan merevisi kriteria pinjaman agar lebih inklusif dan adil, sehingga lebih banyak anggota yang dapat mengajukan pinjaman. Visi di balik langkah ini adalah menjadikan koperasi sebagai sumber dukungan finansial yang tidak hanya aman, tetapi juga tangkas dan adaptif terhadap kebutuhan anggota yang beragam.

Agar tetap relevan dan menguntungkan, koperasi sekolah memfokuskan penjualan produknya pada kebutuhan utama konsumen di lingkungan sekolah. Koperasi secara rutin melakukan survei kecil atau berinteraksi langsung dengan para siswa, guru, dan staf untuk memahami produk apa yang paling mereka butuhkan. Misalnya, menjelang ujian, koperasi akan memastikan stok alat tulis dan perlengkapan belajar mencukupi. Sementara itu, untuk mendukung kegiatan harian, koperasi menyediakan seragam sekolah, buku tulis, hingga makanan dan minuman ringan yang sehat dan terjangkau.

Pendekatan ini memiliki dampak ganda. Pertama, koperasi menjadi solusi praktis bagi warga sekolah yang tidak perlu lagi keluar dari lingkungan sekolah untuk membeli kebutuhan mereka. Kedua, dengan menyediakan barang-barang yang memiliki permintaan tinggi, perputaran modal koperasi menjadi sangat cepat. Modal yang terkumpul dari penjualan hari ini dapat segera digunakan untuk membeli stok baru esok hari, sehingga operasional koperasi berjalan lancar dan keuangannya semakin sehat. Keuntungan yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan kembali untuk kepentingan anggota koperasi, seperti pemberian beasiswa atau pengembangan fasilitas sekolah.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi koperasi dilakukan melalui beberapa langkah nyata yang berfokus pada peningkatan layanan dan daya tarik bagi anggota. Bendahara koperasi menjelaskan bahwa salah satu langkah utama adalah mempercepat proses pencairan pinjaman dan menurunkan suku bunga pinjaman menjadi 1%. Perubahan ini memberikan dampak signifikan; para anggota kini lebih antusias dalam menggunakan layanan pinjaman karena prosesnya lebih mudah dan biaya lebih rendah.

Selain itu, menurut sekretaris koperasi, perbaikan juga dilakukan pada sisi pelayanan dan ketersediaan produk. Fasilitas pelayanan ditingkatkan untuk memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi anggota, sementara perluasan warung koperasi bertujuan untuk menjangkau kebutuhan yang lebih luas. Sehingga warung koperasi tidak hanya menyediakan kebutuhan dasar siswa, tetapi juga melengkapi kebutuhan guru dan staf, menjadikan koperasi sebagai pusat layanan dan perbelanjaan yang lengkap di lingkungan sekolah.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi kinerja koperasi dilaksanakan secara berkala, terutama di akhir periode melalui forum tertinggi, yaitu Rapat Anggota Tahunan

(RAT). Ketua koperasi menjelaskan bahwa evaluasi ini bukan sekadar laporan, melainkan sebuah proses yang menyeluruh. Pertama, dilakukan peninjauan atas pendapatan dan laba bersih koperasi untuk mengukur keberhasilan finansial. Kedua, identifikasi kendala yang dihadapi menjadi fokus utama, di mana pengurus dan anggota bersama-sama menganalisis masalah, misalnya, mengapa penjualan produk tertentu menurun atau mengapa ada hambatan dalam proses pinjaman. Ketiga, berdasarkan hasil analisis tersebut, koperasi akan menetapkan target operasional yang lebih terperinci dan realistis untuk tahun mendatang, seperti target peningkatan anggota, perluasan jenis produk, atau penambahan jenis pinjaman baru.

Dengan evaluasi yang sistematis ini, koperasi dapat memastikan bahwa strategi yang telah dirancang dapat disesuaikan dan diperbaiki agar tetap relevan dan efektif. Evaluasi ini menjadi cerminan komitmen koperasi untuk terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh anggota koperasi.

2. Dampak Penerapan Strategi Terhadap Peningkatan Kinerja Koperasi

Koperasi didirikan dengan tujuan utama meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi anggotanya melalui prinsip kebersamaan dan gotong royong. Tujuan ini diwujudkan melalui serangkaian strategi yang terarah, seperti perencanaan tahunan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), peningkatan pelayanan, dan penyesuaian suku bunga pinjaman. Penerapan strategi tersebut memberikan dampak positif. Tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam dan pemanfaatan fasilitas koperasi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa koperasi mampu berperan sebagai pilar ekonomi yang efektif bagi anggotanya.

Untuk menjamin keberlanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar, koperasi berupaya terus berkembang. Usaha koperasi tidak hanya terfokus pada satu jenis, seperti simpan pinjam, tetapi juga mencakup beragam jenis usaha. Diversifikasi ini bertujuan agar koperasi

dapat memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat di sekitarnya.¹⁹

a. Peningkatan Pendapatan Koperasi

Penerapan strategi koperasi dalam pengelolaan keuangan dan pinjaman telah memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan koperasi. Pendapatan koperasi pada tahun 2024 mencapai 504 juta rupiah. Angka ini menunjukkan pertumbuhan signifikan dibandingkan saat koperasi pertama kali didirikan. Strategi perencanaan usaha tahunan yang dilakukan melalui RAT, serta langkah-langkah nyata dalam mengatur perputaran modal dan memperluas akses pinjaman, telah berhasil meningkatkan performa keuangan koperasi secara menyeluruh.

b. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha merupakan indikator penting dari keberhasilan koperasi. Bendahara koperasi menyampaikan bahwa peningkatan SHU digunakan tidak hanya untuk kepentingan internal koperasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk kepentingan sosial, seperti mendanai pendidikan anggota. Sebagian dari SHU juga dibagikan kembali kepada anggota sesuai dengan proporsi transaksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan koperasi, tetapi juga mendorong distribusi keuntungan yang adil dan produktif, sejalan dengan prinsip dasar koperasi yaitu kesejahteraan bersama.

Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) menjadi bukti nyata keberhasilan koperasi dalam menjalankan strateginya. SHU bukan hanya angka di laporan keuangan, melainkan cerminan dari dampak positif yang diciptakan. Contohnya adalah dengan mengalokasikan dana untuk pendidikan, seperti beasiswa atau pelatihan keterampilan

¹⁹ Iklima Iklima, Husaini Abdullah, dan Herizal Herizal, "Pengaruh Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Usaha Koperasi Binaan Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie," *Jurnal Ekobismen* 3, no. 2 (Juni 2023): 49–58.

bagi anggota.

Selain itu, sebagian dari SHU juga dikembalikan kepada anggota dalam bentuk pembagian SHU secara proporsional sesuai dengan kontribusi atau transaksi yang mereka lakukan. Sistem ini memastikan bahwa setiap anggota merasakan manfaat langsung dari pertumbuhan koperasi. Dengan demikian, keberhasilan koperasi tidak hanya diukur dari laba, tetapi juga dari kemampuannya untuk mendistribusikan keuntungan secara adil dan produktif, mengukuhkan peran koperasi sebagai entitas yang mengedepankan kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan semata.

c. Partisipasi Anggota

Peningkatan partisipasi anggota merupakan salah satu dampak positif paling signifikan dari penerapan strategi koperasi. Dengan mempermudah akses pinjaman dan memperkuat pelayanan, koperasi berhasil mengubah cara anggota berinteraksi. Anggota kini menjadi lebih aktif terlibat dalam kegiatan koperasi, bukan hanya karena adanya kemudahan dalam prosedur peminjaman, tetapi juga karena mereka merasakan manfaat ekonomi secara langsung.

Contohnya, anggota dapat memperoleh pinjaman dengan syarat yang lebih ringan dan proses yang lebih cepat, yang sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan mendesak atau mengembangkan usaha kecil. Pengalaman positif ini secara efektif membangun kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi dan sistemnya.

d. Kepuasan Anggota

Kepuasan anggota koperasi menjadi indikator kunci keberhasilan strategi pelayanan yang diterapkan. Berdasarkan keterangan langsung dari anggota, tingkat kepuasan yang tinggi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Harga barang di koperasi dianggap kompetitif, membuat anggota merasa bahwa mereka mendapatkan nilai terbaik untuk uang yang mereka keluarkan. Selain itu, lokasi belanja yang dekat dan mudah dijangkau sangat membantu, menghemat waktu dan tenaga mereka.

Aspek terpenting lainnya adalah keuntungan koperasi yang dikembalikan kepada anggota, baik dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) maupun manfaat lain. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan dan kepercayaan. Dengan demikian, kepuasan anggota mencerminkan keberhasilan koperasi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya secara efisien, sekaligus mengukuhkan hubungan timbal balik yang positif dan berkelanjutan antara koperasi dan para anggotanya.

e. Efektivitas Kegiatan Usaha

Strategi yang dijalankan juga berdampak langsung terhadap efektivitas kegiatan usaha koperasi. Sekretaris koperasi menjelaskan bahwa dengan strategi yang diterapkan, perputaran uang menjadi lebih lancar, anggota merasa puas, dan usaha koperasi menjadi lebih stabil serta berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu beradaptasi dengan kebutuhan anggotanya serta mengelola operasional usaha dengan baik. Efektivitas ini menjadi landasan penting bagi koperasi untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dan profesional.

Berdasarkan pembahasan dampak dari peningkatan strategi di Koperasi MTsN 1 Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi yang tepat dan adaptif telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil usaha koperasi, khususnya pasca pandemi COVID-19. Strategi yang dijalankan oleh koperasi, seperti penguatan sistem pembayaran, pembatasan jumlah anggota, serta pengambilan keputusan secara kolektif melalui rapat anggota, terbukti mampu mengatasi berbagai hambatan operasional. Pemulihan usaha setelah pandemi menjadi indikator keberhasilan strategi tersebut, ditandai dengan meningkatnya pendapatan koperasi dari usaha simpan pinjam hingga mencapai sekitar Rp500 juta per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu bangkit dari tekanan ekonomi dan mengembalikan kestabilan usahanya melalui langkah-langkah

manajerial yang terarah.

Selain itu, fokus koperasi terhadap keberlangsungan dan kesehatan usaha menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem usaha yang berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan pertumbuhan jumlah anggota, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan koperasi berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan anggota.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi peningkatan kinerja koperasi di MTsN 1 Kota Palangka Raya dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan disusun dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan fokus pada perluasan layanan pinjaman dan pengelolaan modal yang efisien. Tahap implementasi diwujudkan dengan mempercepat proses pinjaman, menurunkan suku bunga menjadi 1%, meningkatkan pelayanan, serta memperluas warung koperasi untuk memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui RAT untuk meninjau pencapaian, mengidentifikasi kendala, dan menetapkan target operasional berikutnya demi menjaga keberlangsungan serta penguatan koperasi secara menyeluruh.
2. Dampak positif penerapan strategi di Koperasi MTsN 1 Kota Palangka Raya sangat terlihat, dengan pendapatan yang meningkat hingga lebih dari 500 juta rupiah sampai tahun 2024 dan kenaikan SHU yang dialokasikan untuk dana pendidikan serta dibagikan kepada anggota. Peningkatan ini didukung oleh partisipasi dan kepuasan anggota yang tinggi, berkat kemudahan layanan dan transparansi usaha. Koperasi juga menunjukkan efektivitas operasional yang stabil pasca-pandemi, dan berhasil mengatasi hambatan seperti keterbatasan modal dan kredit macet dengan

memperkuat simpanan wajib dan melakukan pendekatan langsung kepada anggota yang bermasalah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan masih ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya peningkatan hasil usaha koperasi di lingkungan MTsN 1 Kota Palangka Raya, yaitu:

1. Pengurus Koperasi MTsN 1 Kota Palangka Raya disarankan untuk terus meningkatkan kreativitas dan inovasi layanan. Sosialisasi program koperasi, terutama mengenai manfaat SHU dan kemudahan pinjaman, perlu ditingkatkan. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi anggota dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap koperasi
2. Anggota koperasi, baik guru maupun siswa, diharapkan lebih aktif dalam kegiatan koperasi, seperti mengikuti Rapat Anggota Tahunan (RAT). Anggota juga disarankan untuk memahami peran dan tanggung jawabnya. Selain itu, penting bagi anggota untuk mempertimbangkan kemampuan finansial secara bijak sebelum mengajukan pinjaman, guna menghindari risiko gagal bayar.
3. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berkelanjutan terhadap koperasi. Dukungan ini bisa berupa regulasi internal atau penyediaan sarana pendukung. Dengan dukungan penuh dari sekolah, koperasi dapat terus berkembang dan berkontribusi nyata pada kesejahteraan warga sekolah serta mendukung kegiatan pendidikan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Cindy Mutia. "Jumlah Koperasi di Indonesia Kembali Meningkat Semenjak Pandemi." Databooks Katadata, 2022.
- Debela, Megersa, Sisay Diriba, dan Hailemichael Bekele. "Impact of Cooperatives Membership on Economy in Eastern Oromia: The Case of Haramaya Agricultural Farmers' Cooperative Union (HAFUCU)." *Annals of Public and Cooperative Economics* 89, no. 2 (Juni 2018): 361–76.

- Fawzi, Ramdan. "Aplikasi Kaidah Fikih العادة محكمة Dalam Bidang Muamalah." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 147–67.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hendar, dan Kusnadi. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999.
- Humas KEMENSETNEG. "Inilah Inpres 9/2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih." Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2025.
- Iklima, Iklima, Husaini Abdullah, dan Herizal Herizal. "Pengaruh Strategi Pengembangan Usaha Koperasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Usaha Koperasi Binaan Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Kota Sigli Kabupaten Pidie." *Jurnal Ekobismen* 3, no. 2 (Juni 2023): 49–58.
- Jatim, Lapenkop. "Kelebihan dan Kekurangan Koperasi." *LAPENKOP JATIM*, 15 Maret 2021.
- KemenkopUKM Republik Indonesia. *Jenis Koperasi*. Jakarta: Deputy Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2010.
- Komalasari, Sinta. "Pengaruh Efisiensi Operasional, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Strategi Berkelanjutan." *Jurnal Greenation Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2025): 103–10.
- LAPENKOP JATIM. "Kelebihan Dan Kekurangan Koperasi." Lembaga Pendidikan Perkoperasian Wilayah Jawa Timur, 2021.
- Latief, Fitriani, dan Asniwati. *Manajemen Pemasaran (Melalui Pendekatan Strategi dan Implementasi)*. 2023.
- Lincoln, Arsyad. *Ekonomi Pembangunan*. 5 ed. Yogyakarta: STIE YKPN, 2004.
- M. Schmit, Todd, Frederick C. Tamarkin, dan Roberta M. Severson. "Differential economic impacts for cooperative business structures: an application to farmer-owned cooperatives in New York State." Dalam *Handbook of Research on Cooperatives and Mutuals*, 292–312. Edward Elgar Publishing, 2023.
- Moorhead, Gregory, dan Ricky W Griffin. *Organizational Behavior Licensed to : iChapters User*. no. October (2016): 7–8.
- MTsN 1 Kota Palangka Raya. "MTsN 1 Kota Mendapat Predikat Terbaik I e-

RKAM dari Kemenang Kota Palangka Raya." Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palangka Raya, 2025.

Mustafa, Abdul Talib. *Dimensi Strategis Pengembangan Koperasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2023.

Narti, Dwi, M. Elfan Kaukab, dan Agus Putranto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Wonosobo." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (April 2021): 217–25.

———. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA KOPERASI DI KABUPATEN WONOSOBO." *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 2, no. 2 (April 2021): 217–25.

Putra, Gde Bagus Brahma, dan Ni Nyoman Ayumi Puspitadewi. "Strategi Peningkatan Pendapatan Di Koperasi Guna Artha Sebudi." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senema)* 2, no. 1 (2023): 128–32.

Ramadhan, Bilal. "Baru Diresmikan, Sejumlah Pengurus Koperasi Merah Putih di Bondowoso Justru Mendadak Mundur." Kompas.com, 2025.

Shahini, Elti, dan Ermir Shahini. "Economic efficiency of co-operatives and their impact on socio-economic development of rural areas." *Development Management* 23, no. 4 (November 2024): 23–33.

Sulaiman, Ahmad, dan Asmawi Asmawi. "Strategi Pengembangan Usaha Dalam Meningkatkan Loyalitas Konsumen Dan Profitabilitas Pada Rich'S Coffe." *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 11, no. 1 (2022): 19.

Wijaya, Wijaya, Siti Aisyah, Bayu Firdaus, Muhamad Alifudin, Ibnu Rozak Naziawan, dan Laras Gita Melenia. "The Effect Of The Principles Of Providing Production Credit On Increasing Cooperative Income." *Journal Transnational Universal Studies* 1, no. 7 (Agustus 2023): 314–25.